

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang masih tinggi prevalensinya di masyarakat, terutama pada balita. Diare merupakan salah satu penyakit yang menjadi penyebab utama kematian pada balita di dunia. Berdasarkan data World Health Organization (WHO), penyakit diare merupakan penyebab utama kematian keempat pada balita. Pada tahun 2013 jumlah kematian pada anak-anak yang berusia kurang dari lima tahun sebanyak 46 per 1000 kelahiran hidup. Penyakit diare banyak terjadi terutama di Afrika dan Asia, dimana tingkat sanitasi dan kebersihan yang tidak memadai serta pasokan air bersih yang kurang meningkatkan transmisi terjadinya penyakit diare (WHO,2015).

Di negara berkembang seperti Indonesia penyakit diare juga masih merupakan masalah kesehatan masyarakat, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 angka kejadian diare pada semua kelompok umur di Indonesia adalah 6,8 persen. Sedangkan angka kejadian diare pada kelompok usia balita di Indonesia mencapai 11 persen. Dilihat dari karakteristik penduduk, kelompok anak-anak yang berusia kurang dari lima tahun adalah kelompok yang paling tinggi mengalami diare. Di daerah Banjarnegara angka kesakitan diare adalah 214 per 1000 penduduk (Riskesdas,2018).

Swamedikasi adalah pengobatan sendiri atau biasa disebut dengan swamedikasi adalah mengobati keluhan yang dialami seseorang dengan obat yang bisa dibeli bebas di toko ataupun apotik dengan inisiatif sendiri tanpa berkonsultasi dengan dokter (Rahardja, 2010). Swamedikasi yang dilakukan seseorang biasanya untuk mengatasi penyakit-penyakit yang ringan dan keluhan-keluhan yang banyak dialami di masyarakat, seperti batuk, demam, maag, diare, dan lain-lain (Depkes, 2007). Pelaksanaan swamedikasi di masyarakat sebenarnya bisa saja menimbulkan terjadinya kesalahan pengobatan karena terbatasnya pengetahuan masyarakat (Meriati, 2013). Ketika seseorang melakukan swamedikasi seharusnya dapat memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional dan didasari dengan pengetahuan yang memadai (Depkes, 2008).

Begitu juga dengan pelaksanaan swamedikasi diare perlu adanya pengetahuan yang baik supaya swamedikasi dapat dilakukan secara tepat, aman, dan rasional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nisa'in (2017) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan swamedikasi diare dengan tindakan swamedikasi diare. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhir (2012) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan swamedikasi diare. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang ibu untuk memiliki pengetahuan yang baik mengenai swamedikasi diare. Hal ini supaya tindakan swamedikasi diare yang dilakukan kepada anak dapat dilakukan secara tepat, aman, dan rasional. Sehingga diare

pada anak dapat segera diatasi dan tidak menimbulkan dampak buruk pada anak seperti dehidrasi bahkan kematian.

Upaya pengobatan secara mandiri yang dilakukan masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah *self medication* atau swamedikasi (Departemen Kesehatan RI, 2006). Dalam agama islam setiap orang yang sakit diperintahkan untuk berobat, karena Allah telah menurunkan obat untuk setiap penyakit. Sebagaimana yang terdapat pada hadis dari Usamah bin Syarik radhiallahu ‘anhu, bahwa beliau berkata:

كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَجَاءَتِ الْأَعْرَابُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَنْتَ دَاوِي؟ فَقَالَ: نَعَمْ يَا عِبَادَ اللَّهِ، تَدَاوُوا، فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ شِفَاءً غَيْرَ دَاءٍ وَاحِدٍ. قَالُوا: مَا هُوَ؟ قَالَ: الْهَرَمُ

“Aku pernah berada di samping Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Lalu datanglah serombongan Arab dusun. Mereka bertanya, “Wahai Rasulullah, bolehkah kami berobat?” Beliau menjawab: “Iya, wahai para hamba Allah, berobatlah. Sebab Allah Subhanahu wa Ta’ala tidaklah meletakkan sebuah penyakit melainkan meletakkan pula obatnya, kecuali satu penyakit.” Mereka bertanya: “Penyakit apa itu?” Beliau menjawab: “Penyakit tua.” (HR. Ahmad, Al-Bukhari dalam Al-Adabul Mufrad, Abu Dawud, Ibnu Majah, dan At-Tirmidzi).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah dengan angka kejadian diare pada balita yang masih cukup tinggi. Berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara angka kejadian diare

pada balita di Kecamatan Batur mencapai 844 kasus pada tahun 2018. Lingkungan yang kurang sehat dan akses sanitasi layak yang masih kurang menjadi salah satu faktor tingginya angka kejadian diare di Kecamatan Batur. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara, akses sanitasi layak yang ada di Kecamatan Batur hanya ada 58,3% saja. Selain itu responden yang digunakan pada penelitian ini terfokus kepada para ibu. Karena menurut Gunarsa (2008) bahwa ibu memiliki peran penting dalam merawat dan pengasuhan anak di keluarga. Memelihara kesehatan anak juga merupakan salah satu tanggung jawab sebagai ibu dalam merawat anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Swamedikasi Diare Pada Anak di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah”. Diharapkan dengan pengetahuan seorang ibu mengenai swamedikasi diare pada anak yang baik, maka dapat menurunkan tingkat mortalitas maupun morbiditas anak akibat diare serta dapat meningkatkan kualitas hidup anak.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang swamedikasi diare pada anak di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara?

C. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Deskripsi Penelitian	Penelitian Sebelumnya		Penelitian Saat Ini
	Aries Meryta (2016)	Akhir Artiani (2012)	Iksa Zulfa Rahma (2019)
Judul	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Swamedikasi Diare Pada Anak Di Bulan Juni 2015	Kajian Swamedikasi Daire Penghuni Kost Wilayah Gatak, Pabelan, Kartosuro	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Swamedikasi Diare Pada Anak di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah
Variabel	Gambaran pengetahuan swamedikasi diare	Variabel bebas (tingkat pengetahuan responden tentang diare) dan variabel terikat (tindakan swamedikasi responden terhadap diare)	Variabel bebas (ibu-ibu di Kecamatan Batur) dan Variabel tergantung (tingkat pengetahuan swamedikasi diare)
Subjek dan Desain	Ibu - ibu yang tinggal di RW 012 Bekasi Timur Permai Tambun Selatan, yang pernah melakukan swamedikasi diare, mempunyai anak usia 5-11 tahun serta bersedia untuk diwawancarai. Desain penelitian secara deskriptif kuantitatif.	Penghuni kost wilayah Gatak, Pabelan, Kartasura, dengan Jenis penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan analitik <i>Crossectional</i>	Para Ibu yang memiliki balita di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara, Dengan desain penelitian observasional deskriptif. Data diperoleh dengan pengisian kuisioner oleh responden.
Hasil	Gambaran pengetahuan ibu swamedikasi diare di lingkungan RW 012 Perumahan Bekasi Timur Permai Tambun Selatan adalah baik	Mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebesar 63% dan mayoritas responden memiliki kemampuan melakukan tindakan swamedikasi diare dalam kategori berkemampuan tinggi	

Berdasarkan uraian tabel di atas maka dapat dilihat adanya perbedaan penelitian “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Swamedikasi Diare Pada Anak di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah” dengan penelitian lainnya. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, waktu penelitian, variabel penelitian, subjek serta desain penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang swamedikasi diare pada anak di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh wawasan baru mengenai pengetahuan swamedikasi diare pada anak.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tindakan swamedikasi diare pada anak yang benar di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap swamedikasi diare pada anak di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara, sehingga diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi yang tepat kepada masyarakat mengenai swamedikasi diare pada anak.